

**RELASI KUASA DI BALIK INDUSTRI TAMBAK UDANG LOKAL DI DESA  
ROMBEN BARAT KECAMATAN DUNGKEK KABUPATEN SUMENEP**



**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta  
untuk Memenuhi sebagian Syarat Memperoleh  
Gelar Sarjana Strata Satu Bidang Sosiologi

Disusun Oleh:

**Khairul Umam**  
**17107020061**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
**SUNAN KALIJAGA**  
YOGYAKARTA

**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA**  
**UIN SUNAN KALIJAGA**  
**YOGYAKARTA**

**2022**

# PENGESAHAN TUGAS AKHIR



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN HUMANIORA  
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 585300 Fax. (0274) 519571 Yogyakarta 55281

## PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-627/Un.02/DSH/PP.00.9/07/2022

Tugas Akhir dengan judul : RELASI KUASA DI BALIK INDUSTRI TAMBAK UDANG LOKAL DI DESA ROMBEN BARAT KECAMATAN DUNGKEK KABUPATEN SUMENEP

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : KHAIRUL UMAM  
Nomor Induk Mahasiswa : 17107020061  
Telah diujikan pada : Senin, 11 Juli 2022  
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

### TIM UJIAN TUGAS AKHIR



Ketua Sidang  
B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 622eb36ba3b



Penguji I  
Dr. Muryanti, S.Sos., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 6246bdcfc52



Penguji II  
Dr. Astri Hanjarwati, S.Sos., M.A.  
SIGNED

Valid ID: 62a186d7bc55



Yogyakarta, 11 Juli 2022  
UIN Sunan Kalijaga  
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Dr. Mochamad Sodik, S.Sos., M.Si.  
SIGNED

Valid ID: 624c341659f6

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Khairul Umam

NIM : 17107020061

Prodi : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Humaniora

Alamat Rumah : Desa Jadung, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep,  
Provinsi Jawa Timur.

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa penelitian ini benar-benar merupakan hasil karya penulis bukan plagiasi dari karya atau penelitian orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang penulis gunakan sebagai acuan.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya agar dapat diketahui oleh dosen pembimbing skripsi dan anggota dewan penguji.

Sumenep, 01 Juli 2022

Yang Menyatakan,



Khairul Umam

17107020061

## NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi

Kepada :

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga

Di Yogyakarta

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka saya selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudara :

Nama : Khairul Umam

NIM : 17107020061

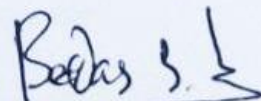
Prodi : Sosiologi

Judul : Relasi Kuasa Di Balik Industri Tambak Udang Lokal Di Desa  
Romben Barat Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep

Telah dapat diajukan kepada Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, untuk memenuhi sebagian syarat memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Sosiologi. Harapan saya semoga saudara tersebut segera dipanggil untuk mempertanggungjawabkan skripsinya dalam sidang munaqosah. Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terimakasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*

Yogyakarta, 01 Juli 2022  
Dosen Pembimbing,



B.J. Sujibto, S.Sos., M.A.  
NIP. 19860224 201903 1 007



## ABSTRAK

Secara umum industri tambak udang di kabupaten sumenep wilayah timur daya sudah menjadi penghasilan pokok bagi beberapa pemilik kuasa, dan relasi kuasa yang terjadi di balik industri tersebut melahirkan sebuah persaingan yang kemudian dikhawatirkan menimbulkan persaingan yang tidak sehat demi sebuah perebutan kekuasaan. Penelitian ini bertujuan untuk mengungkap bentuk-bentuk relasi kuasa dan mengungkap aktor-aktor pemilik kuasa di balik pembangunan industri tambak udang, penelitian ini dilakukan di Desa Romben Barat Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep, yang menurut peneliti ada beberapa bentuk relasi kuasa dan beberapa aktor yang sangat berpengaruh dalam kekuasaan di balik pembangunan tersebut. Metode yang digunakan adalah deskripsi kualitatif dan teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teori yang digunakan adalah teori kekuasaan milik Michel Foucault.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya bentuk relasi kuasa yang didominasi oleh beberapa aktor pemilik kuasa di balik industri tambak udang di Romben Barat, serta terbentuk tiga kelompok dalam bentuk manajemen yang berbeda guna untuk memperkuat kekuasaan aktor dalam relasi kuasa yang ada. Kekuasaan tersebut muncul karena adanya relasi yang kuat dengan beberapa pihak kuasa dan dukungan dari bawah yaitu anggota-anggota yang terus mendukung dalam kekuatan relasi kerjasama kelompok dengan beberapa pihak, seperti pihak pakan dan suplier lainnya.

**Kata kunci :** relasi kuasa, aktor kuasa, tambak udang lokal.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## MOTTO

*Hidup itu diubah oleh dua hal,*

*Lewat orang yang kita cintai dan buku yang kita baca.*

@khrlmxm



STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## **HALAMAN PERSEMBAHAN**

Skripsi ini saya persembahkan untuk :

Almamater Program Studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora  
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Emak, Bapak, Adik dan Doi (\*) serta sahabat yang sudah memberikan dukungan  
secara finansial dan doa kepada saya.



## KATA PENGANTAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Bismillahirrahmanirrahim.

Alhamdulillah rabbi ‘alamin puji syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayahnya kepada kami, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Relasi Kuasa Di Balik Industri Tambak Udang Lokal Di Desa Romben Barat Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep”**. Shalawat serta salam semoga senantiasa tercurah limpahkan kepada Nabi besar Muhammad SAW, Wa ‘Alihi Wa Shahbih.

Skripsi ini penulis ajukan guna untuk memenuhi syarat memperoleh gelar Strata Satu di Program studi Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta. Dalam proses penyusunan skripsi ini, penulis menyadari bahwa banyak pihak yang berkontribusi baik dari doa, bantuan finansial, motivasi, kritik serta saran. Oleh sebab itu, penulis ingin mengucapkan banyak terimakasih kepada pihak yang berkontribusi dalam penyusunan skripsi ini baik yang secara langsung atau tidak langsung terutama kepada :

1. Bapak. Dr. Mochammad Sodik, S.Sos., M.Si. selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora.
2. Ibu. Dr. Muryanti, S.Sos., M.A. selaku Ketua Program Studi Sosiologi.



3. Bapak. Dr. Yayan Suryana, S.Ag., M.Ag. selaku Dosen Pembimbing Akademik.
4. Bapak. B.J. Sujibto, S.Sos., M.A. selaku Dosen Pembimbing Skripsi.
5. Seluruh jajaran dosen sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Humaniora UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Seluruh keluarga besar mahasiswa Sosiologi angkatan 2017 UIN Sunan Kalijaga yang sudah menjadi partner sekaligus sahabat.
7. Emak dan Bapak selaku orang tua yang selalu memberi dukungan penuh dalam proses perkuliahan sampai di titik sarjana ini.
8. Seluruh informan yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan data-data lapangan untuk menyelesaikan skripsi ini.

Akhir kata, penulis merasa ini masih jauh dari kata baik dan sempurna. Oleh sebab itu, penulis menerima kritikan dan saran yang membangun demi perbaikan skripsi ini.

Penyusun



Khairul Umam

STATE ISLAMIC UNIVERSITY  
SUNAN KALIJAGA  
YOGYAKARTA

## DAFTAR ISI

<b>PENGESAHAN TUGAS AKHIR</b> .....	i
<b>SURAT PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	ii
<b>NOTA DINAS PEMBIMBING</b> .....	iii
<b>ABSTRAK</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>HALAMAN PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	vii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	ix
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xi
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xi
<b>BAB I</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang .....	1
B. Rumusan Masalah .....	9
C. Tujuan Penelitian .....	9
D. Manfaat Penelitian .....	9
E. Tinjauan Pustaka .....	10
F. Kerangka Teoritik .....	14
1. Kekuasaan .....	14
2. Relasi Kuasa Michel Foucault.....	16
G. Metode Penelitian.....	19
H. Sistematika Pembahasan .....	24
<b>BAB II</b> .....	26
<b>DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN</b> .....	26
A. Gambaran Umum Desa Romben Barat.....	26
B. Potensi Desa.....	28
1. Ekonomi .....	28
2. Sosial .....	28

3. Parawisata.....	29
C. Problem Desa .....	29
D. Industri Tambak Udang Lokal Di Romben Barat .....	30
<b>BAB III</b> .....	33
<b>RELASI KUASA DAN AKTOR-AKTOR INDUSTRI TAMBAK UDANG LOKAL</b> .....	33
A. Pola Relasi Kuasa Di Balik Tambak Udang Lokal Di Romben Barat.....	33
1. Pola Relasi Kuasa Dalam Pemanfaatan Lahan Tanah .....	33
2. Pola Relasi Kuasa Dalam Perebutan Lahan Tanah .....	36
3. Pola Relasi Kuasa Dalam Pengelolaan Tambak Udang.....	38
B. Aktor Pemilik Kuasa di Balik Tambak Udang .....	41
1. Asnawi (Kertajaya Vannamei) .....	42
2. Rusdi (Shrim Toraja Pitu) .....	44
3. Faidi (Harta Timur Daya).....	45
<b>BAB IV</b> .....	51
<b>DINAMIKA ANTAR AKTOR DAN PERKEMBANGAN RELASI KUASA</b> ....	51
A. Dinamika Antar Aktor Dan Kepentingan-Kepentingannya.....	51
B. Perkembangan Relasi Kuasa Di Balik Industri Tambak Udang Lokal.....	55
<b>BAB V</b> .....	61
<b>KESIMPULAN DAN SARAN</b> .....	61
A. Kesimpulan .....	61
B. Saran.....	62
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	64
<b>LAMPIRAN</b> .....	66
<b>CURRICULUM VITAE</b> .....	85

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Peta Desa Romben Barat (sumber google Maps).....	2
Gambar 2. Kawasan tambak udang UD. Sari Jaya .....	3
Gambar 3. Tambak udang lokal yang pertama dibangun .....	6
Gambar 4. Wisata warung toraja (sumber; Google) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 5. Tambak udang UD. Sari Jaya.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 6. Bego (excavator) milik UD. Sari Jaya .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 7. Tambak udang di depan rumah Rahmani.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 8. Tambak Udang dibelakang rumah Setiaji milik heri “petambak asing”(sumber:Khairul Umam 2021).....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 9. Salah satu tambak milik Rusdi (sumber: Khairul Umam 2021) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 10. Gudang pakan milik UD Kerta Jaya .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 11. Seminar pakan udang PT Haida Agriculture Indonesia di desa Lapa Taman (Sumber; akun instagram @alief_thoifur) .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 12. Kebersamaan pimpinan Harta Timur Daya .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 13. Panen Udang milik anggota Harta Timur Daya .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>
Gambar 14. Seminar Promosi pakan Haida di Pamekasan .....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1. Kerangka tringulasi penelitian .....	23
Tabel 2. Jumlah Rumah Tangga.....	<b>Error! Bookmark not defined.</b>

# BAB I PENDAHULUAN

## A. Latar Belakang

Sumenep merupakan kabupaten yang kaya sumber daya alam yang esensial bagi kelangsungan hidup manusia, dan masyarakat Sumenep secara lingkup luas memiliki *power* dalam banyak bidang yang salah satunya memiliki etos kerja yang tinggi. Dengan *power* dan etos kerja tersebut mereka mampu berfikir kreatif dalam memanfaatkan sumber daya alam yang ada. Tanah sebagai aset yang memiliki banyak manfaat baik secara ekonomis, sosial ataupun budaya. Secara ekonomis tanah dapat mendatangkan kekayaan. Tanah sebagai tempat dimana kita mendapatkan penghasilan.<sup>1</sup> Maka dari itu tanah sebagai modal yang menghasilkan mampu dimanfaatkan sebagai aset penghasilan warga seperti halnya berkebun, dan bercocok tanam lainnya. Namun bagi mereka yang di pesisir, lebih memanfaatkan sumber daya laut sebagai nelayan.

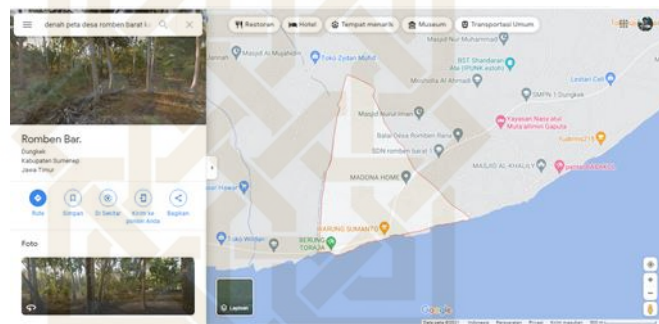
Kabupaten Sumenep, merupakan salah satu kota yang memiliki garis pantai terpanjang di Madura, Kabupaten Sumenep berada di ujung timur di pulau Madura dan memiliki jumlah pulau 126 buah dari 27 kecamatan, 9 kecamatan diantaranya termasuk kategori kecamatan kepulauan yang memiliki 170 desa pesisir, luas perairan  $\pm 50.000$  kilometer persegi dan panjang garis pantai mencapai 577 kilometer.<sup>2</sup> Dengan kalkulasi tersebut

---

<sup>1</sup> Ahmad Zuber, Konflik Agraria di Indonesia, Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol. 8 No.1, 2013, Hlm. 153

<sup>2</sup> Dikutip dari halaman web Sumenepkab.go.id, 09 Juli 2021

Kabupaten Sumenep memiliki potensi sumber daya laut yang dominan. Dengan keadaan tersebut akhirnya masyarakat yang berada di daerah timur kabupaten Sumenep khususnya masyarakat pesisir mayoritas memiliki pekerjaan sebagai nelayan. Seperti halnya di Desa Romben Barat Dusun Toraja, pekerjaan melaut atau nelayan merupakan pekerjaan tetap bagi sebagian masyarakatnya.



Gambar 1. Peta Desa Romben Barat (sumber google Maps)

Desa Romben Barat salah satu desa di Kecamatan Dungkek Kabupaten Sumenep, terletak di pinggir pesisir laut dengan luas wilayah seluas 246,3 Ha dan luas pertanian seluas 112,92 Ha. Berdasarkan data administrasi desa, jumlah penduduk yang tercatat sebesar 1.504 jiwa yang rata-rata mata pencahariannya adalah jenis usaha perternakan, perikanan (nelayan) dan perkebunan kelapa bagi masyarakat yang bertempat tinggal di Dusun Toraja yang letak Dusunnya termasuk kawasan pesisir.<sup>3</sup> Namun memasuki era industrialisasi masyarakat dengan pekerjaan nelayan kemudian sedikit demi sedikit menciptakan pekerjaan lain dengan membangun sektor tambak udang lokal, yang diawali oleh asnawi sebagai pemilik tambak udang

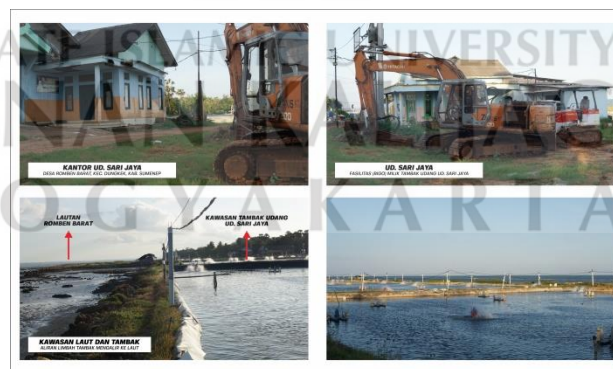
<sup>3</sup> Data Administrasi Desa Romben Barat, 2019.



lokal di Desa Romben Barat. Namun jauh sebelum itu hanya ada satu tambak udang besar yang dimiliki oleh H. Mahar sebagai pemilik tambak udang UD. Sari Jaya, dan sampai saat ini tambak udang tersebut masih dikelola dengan baik.

Kondisi pembangunan tambak udang UD. Sari Jaya di Desa Romben sejak pertama dibangun pada tahun 2003 sudah menuai kritikan dan perlawanan masyarakat sekitar tambak udang. Karena pemilik dan investor tambak udang tersebut bukan asli penduduk Romben Barat, sebagian investor tambak yaitu dari china. Sedangkan di lain sisi yang terdampak dari limbah pembuangannya adalah masyarakat sekitar tambak.

Namun memasuki tahun 2020, masyarakat sekitar tambak UD. Sari Jaya mulai berinisiatif untuk membangun kawasan tambak udang lokal yang memanfaatkan lahan tanah milik sendiri. Kondisi ini hadir karena banyak hal yang terjadi, salah satunya masyarakat yang terpengaruh dan tergiur dengan hasil dari tambak udang.



Gambar 2. Kawasan tambak udang UD. Sari Jaya  
(Sumber; Foto Khairul Umam 2021)

Sebelum maraknya pembangunan industri tambak udang lokal di Desa Romben Barat, perdebatan sudah terjadi antara warga dan Pemerintah Desa dengan adanya pembangunan tambak udang UD. Sari Jaya pada tahun 2003. Namun perdebatan tersebut tidak berjalan lama karena pembangunan tambak udang milik UD. Sari Jaya pada dasarnya sudah memiliki perizinan resmi, sehingga hal ini menjadi kendala masyarakat sekitar untuk bersuara keras. Dengan permasalahan tersebut akhirnya kebijakan Kepala Desa memutuskan penanaman pohon mangrove di sepanjang pantai dekat lahan tambak. Tujuannya agar ekosistem laut yang terdampak limbah tambak tidak terjadi, hal tersebut kemudian meredam perdebatan antara warga dan Pemerintah Desa.

Pada awal tahun 2019 perdebatan tersebut kembali memanas, karena pembangunan tambak udang UD. Sari Jaya masih berjalan dan kawasan yang lebih luas. Di lain permasalahan tersebut Pemerintah Desa dalam kebijakannya pada tahun 2003 tidak terlaksana, dan yang diharapkan warga hanya sebagai kebijakan tertulis oleh Pemerintah Desa yang realisasinya nihil. Kemudian persepsi yang dibangun oleh warga yaitu adanya relasi kepentingan antara pemilik tambak UD. Sari Jaya dan Pemerintah Desa. Sejalan dengan pernyataan Foucault bahwa dalam relasi kuasa terdapat permainan strategis antara pihak-pihak yang merdeka (*strategic games between*), dalam konsep

ini, kuasa menentukan relasi antar mitra dalam suatu *ensemble* tindakan-tindakan.<sup>4</sup>

Hingga memasuki pertengahan tahun 2019 beriringan dengan pemilihan kepala desa, yang mungkin bisa dikatakan hal ini merupakan awal permasalahan maraknya industri tambak udang lokal dibangun. Warga Dusun Toraja yang bertempat tinggal sekitar tambak udang UD. Sari Jaya mengusung satu calon untuk menyaingi Kepala Desa pada saat itu. Hal ini merupakan salah satu perlawanan warga dengan tidak kepuasaan terhadap kebijakan-kebijakan Kepala Desa tentang permasalahan tambak udang yang terjadi. Akhirnya masyarakat desa terbagi dua bagian, pertama mereka yang ikut andil dan mendukung orang dalam alias Kepala Desa (*insider*) dan kedua yaitu warga yang mendukung dan mengusung calon pesaing (*outsider*). Pada permasalahan ini mereka yang ikut andil kelompok *outsider* adalah mayoritas warga Dusun Toraja yang pada awalnya termasuk orang-orang *insider*, namun dengan adanya perdebatan dan kekecewaan yang terjadi mereka kemudian berbalik arah.

---

<sup>4</sup> Yudi Latif, *Intelegensia Muslim dan Kuasa; Genealogi Intelegensia Muslim Indonesia Abad ke-20* (Jakarta: Democracy Project, 2012), Hlm. 37.



Gambar 3. Tambak udang lokal yang pertama dibangun  
(sumber; Khairul Umam)

Pascapemilihan Kepala Desa, perlawanan masih berlanjut dengan diawali beberapa pembangunan industri tambak udang yang dibangun oleh salah satu kelompok *outsider* yang fanatik dengan calon yang diusung, hal ini merupakan salah satu alasan dan bentuk kekecewaan calon yang diusung kelompok *outsider* kalah dalam pemilihan Kepala Desa. Hanya beberapa pendukung fanatik yang membangun tambak udang pada saat itu, namun beberapa warga yang tergiur dengan hasil dari tambak udang kemudian ikut dalam pembangunan tambak. Pada akhirnya bisa digaris bawahi, bahwa kuasa Kepala Desa yang esensinya memiliki kewenangan lebih dalam kebijakan-kebijakan desa, akan disaingi kuasa warga yang juga memiliki kewenangan dalam kepentingan.

Relasi-relasi yang dibangun oleh mereka akhirnya meluas, yang tujuannya memperkaya pengetahuan tentang pembangunan tambak udang. Dalam hal ini relasi antara petambak udang di Desa Romben Barat dengan petambak udang di Desa lainnya mulai berjalan, salah satunya petambak udang di Desa Lapa Daya yang lebih awal membangun industri tambak udang lokal. Hingga sejauh ini kerjasama dengan pemasuk pakan udang dan

teknisi tambak udang di datangkan dari luar daerah tersebut, akan tetapi kerjasama dengan Pemerintah Desa tidak dilibatkan.

Harusnya relasi dengan Pemerintah Desa perlu juga dilakukan, karena Pemerintah Desa sebagai sistem yang memiliki kewenangan dalam mengeluarkan kebijakan yang dalam kebutuhan jangka panjang memiliki *feedback* yang baik terhadap pemilik industri tambak lokal. Selain memikirkan penghasilan industri tambak udang yang semakin meningkat, Pemerintah Desa dapat memberi edukasi tentang dampak limbah tambak udang. Dalam hal ini limbah tambak udang berdampak terhadap lingkungan di sekitarnya, seperti ekosistem laut, sumber mata air yang menjadi kebutuhan sehari-hari warga sekitar dan lain sebagainya.

Selain faktor lingkungan yang sering menjadi titik permasalahan, faktor ekonomi politik akan sensitif terjadi dalam permasalahan tambak udang lokal. Salah satu contoh dalam pembangunan industri tambak udang lokal di Desa Lapa Daya yang berdampak pada aspek ekonomi, sosial dan lingkungan. Meskipun di satu sisi dampak ekonomi akan meliputi terbukanya akses lapangan kerja baru bagi masyarakat setempat, namun di sisi lain juga menciptakan proletarisasi terhadap eks pemilik lahan. Kemudian mengakibatkan dampak sosial yang memunculkan konflik antara masyarakat pro versus masyarakat kontra pembangunan tambak udang.<sup>5</sup>

---

<sup>5</sup> Badrul Arifin, *Ekonomi-Politik Industri Tambak Udang : Studi Kasus Relasi Bisnis dan Politik Dalam Pembangunan Industri Tambak Udang di Desa Lapa Daya Kabupaten Sumenep*, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM Yogyakarta 2017, Hal 109



Tambak udang lokal dalam kasus ini memiliki masalah yang serupa dengan tambak udang lokal lainnya, bahwa pembangunan industri tambak udang menimbulkan dampak lingkungan yang akut. Limbah produksi ternyata mengeluarkan bau tidak sedap dan mencemari lingkungan. Di samping itu limbah yang dibuang langsung ke laut mencemari dan menurunkan kualitas air laut sehingga mengganggu habitat ikan dan imbasnya mengganggu mata pencaharian warga sebagai nelayan. Namun kemudian kurangnya ketegasan dari Pemerintah Desa atas kuasanya dalam menanggapi hal tersebut menimbulkan masalah yang sulit diselesaikan, serta pemilik industri tambak udang lokal yang tidak maksimal dalam memikirkan dampak tersebut akan menimbulkan masalah yang sama.

Fenomena dalam relasi kuasa yang terjadi di Desa Romben barat memancing peneliti untuk melakukan penelitian ini, sehingga menarik jika relasi-relasi kuasa dan bentuk-bentuk relasi yang terjadi dibalik pembangunan industri tambak udang lokal di Desa Romben Barat mampu diungkapkan secara detail. Karena dalam kasus tersebut Pemerintah Desa serta pemilik tambak sudah tidak memikirkan bagaimana dampak lingkungan ataupun dampak yang lain dari pembangunan tambak, sehingga pembangunan tambak udang lokal semakin bertambah dan lahan tanah kosong berubah menjadi kawasan tambak.



## **B. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang di atas, peneliti merumuskan pertanyaan masalah penelitian ini dengan: bagaimana relasi kuasa terjadi di balik pembangunan tambak udang lokal di Desa Romben Barat?

## **C. Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah

1. Mengungkap bentuk-bentuk relasi kuasa yang terjadi di balik pembangunan industri tambak udang lokal.
2. Mengungkap aktor pemilik kuasa di balik industri tambak udang lokal.

## **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang hendak dicapai dari penelitian ini:

1. Secara Teoritis: dalam hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan kepada penulis dan pembaca tentang bagaimana relasi kuasa dibalik pembangunan industri tambak udang lokal. Selain hal tersebut penulis berharap agar wawasan yang didapat mampu mengembangkan pembelajaran dan mampu menjadi acuan referensi bagi peneliti selanjutnya.
2. Secara Praktis: penelitian ini mampu mengungkapkan adanya relasi kuasa, bentuk-bentuk relasi kuasa, dan siapa saja aktor dibalik pembangunan industri tambak udang lokal di Desa Romben Barat. Serta mampu memberi manfaat dan evaluasi terhadap pemilik tambak udang lokal dan Pemerintah Desa agar dapat menentukan kebijakan yang berorientasi pada pengelolaan yang tidak menghadirkan kesenjangan sosial.

## E. Tinjauan Pustaka

Dengan adanya tinjauan pustaka, peneliti mampu menyusun penelitian ini dengan data-data yang sesuai dan relevan dengan membandingkan dengan penelitian terdahulu. Tinjauan pustaka merupakan upaya untuk tidak terjadi pengulangan hasil penelitian dengan topik dan permasalahan yang serupa dan dan pernah dilakukan peneliti lain. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang berkaitan dengan topik yang akan peneliti lakukan;

Pertama, Relasi kuasa dan kesejahteraan sosial: telaah kritis terhadap eksklusi sosial masyarakat di Desa Bragung Guluk-Guluk Sumenep dan implikasi terhadap kesejahteraan masyarakat lintas sektor. Penelitian skripsi ini ditulis oleh Shohebul Umam dengan manifestasi kegelisahan peneliti melihat budaya dan dinamika politik lokal Desa Bragung yang memainkan strategi relasi kuasa untuk membangun dan mempertahankan kekuasaannya di desa. Jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Hasil penelitian ini adalah ketimpangan relasi kuasa di Desa Bragung berimplikasi pada terciptanya eksklusi dalam tiga rezim kuasa yang menggerakkan politik lokal desa.<sup>6</sup>

Kedua, Pola relasi kuasa negara dan kelompok tambang minyak ilegal (studi kasus tambang minyak Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan), penelitian ini ditulis oleh Choirul Wahyudi, M. Syawaluddin, Nico Oktario Adytyas. Penelitian ini menguraikan bagaimana

---

<sup>6</sup> Shohebul Umam, Relasi kuasa dan kesejahteraan sosial : telaah kritis terhadap eksklusi sosial masyarakat di Desa Bragung Guluk-Guluk Sumenep dan implikasi terhadap kesejahteraan masyarakat lintas sektor, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

pola relasi dalam pengelolaan tambang minyak ilegal di Kecamatan Keluang, dengan menggunakan teori *rent seeking* dari Gordon Tullock. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif, dengan menggunakan pendekatan studi kasus. Hasil penelitian ini memaparkan bahwa relasi kuasa dalam kasus tambang minyak ini terjadi karena faktor peralihan mata pencaharian dari petani karet dan sawit ke penambang minyak dikarenakan ketersediaan lahan pertanian tidak sesuai dengan mayoritas mata pencaharian penduduk.

Pola relasi kuasa tambang minyak ilegal di Kecamatan Keluang termasuk dalam pola *organizational corporation*. Di mana kelompok petambang minyak dapat dikatakan sebagai kelompok bisnis yang berupaya mengajak pejabat untuk join/gandengan atau dalam istilah lain berkenan menanam saham dalam kegiatan tambang minyak ilegal tersebut.<sup>7</sup>

Ketiga, Peran Industri Tambak Udang Dalam Memberikan Pekerjaan dan Pendapatan Bagi Masyarakat di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, skripsi ini ditulis oleh Afif Roziqi. Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengumpulkan informasi tentang peran industri tambak udang terhadap masyarakat sekitarnya. Subjek penelitian ini adalah desa-desa yang ada di wilayah Kecamatan Galis, Desa Polagan dan Desa Lembung adalah Desa yang lahan tambak udang. Lokasi sampel ditentukan dengan teknik *purposive sampling* dengan mengelompokkan terlebih dahulu subjek penelitian menjadi

---

<sup>7</sup> Choirul Wahyudi, M. Syawaluddin, Nico Oktavia A, Pola relasi kuasa negara dan kelompok tambang minyak ilegal (studi kasus tambang minyak di Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan), Jurnal Ampera, 2020.

4 kelompok. Teknik pengambilan sampelnya menggunakan teknik *insidental sampling*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa industri tambak udang dapat memberikan lapangan pekerjaan dan peningkatan pendapatan kepada penduduk sekitarnya sebesar 13,99% dari jumlah seluruh penduduk usia produktif di Kecamatan Galis dengan pendapatan rata-rata pekerja sebesar Rp.2.000.000 dan rata-rata mampu berkontribusi terhadap pendapatan keluarga sebesar 75% dari total pendapatan keluarga. Masyarakat sekitar mengalami peningkatan pendapatan dan mendapat lahan pekerjaan dari adanya tambak udang, dan pihak tambak juga merasa terbantu dengan menggunakan tenaga kerja dari masyarakat sekitarnya.<sup>8</sup>

Keempat, Badrul Arifin menulis skripsi tentang ekonomi – politik industri tambak udang studi kasus relasi bisnis dan politik dalam pembangunan industri tambak udang di Desa Lapa Daya Kabupaten Sumenep. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pembangunan industri tambak udang di Desa Lapa Daya Kabupaten Sumenep melalui pendekatan ekonomi-politik. Metode penelitian ini menggunakan jenis penelitian studi kasus, dengan analisis *stakeholder mapping* sebagai *tools* untuk membedah siapa saja aktor yang terlibat apa saja kepentingannya dan seperti apa interaksi antar aktor yang berkepentingan dalam pembangunan industri tambak udang.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pembangunan tambak udang di Desa

---

<sup>8</sup> Afif Roziqi, Peran Industri Tambak Udang Dalam Memberikan Pekerjaan dan Pendapatan Bagi Masyarakat di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya.

Lapa Daya, Kabupaten Sumenep di satu sisi ternyata melanggar aturan tata ruang yang ada, di sisi yang lain juga berdampak negatif seperti adanya proletarianisasi, keretakan sosial, eksklusi akses bagi nelayan serta limbah yang dihasilkan juga menimbulkan dampak lingkungan.<sup>9</sup>

Kelima, dampak sosial industrialisasi tambak udang terhadap lingkungan di Desa Andulang Kabupaten Sumenep, jurnal ini di tulis oleh Yetti Hidayatillah. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif studi fenomenologi, metode yang digunakan pengumpulan data primer dan sekunder, observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian Proses industrialisasi tambak udang berda-sarkan informasi atau wawancara Dinas Lingkungan Hidup (DLH) tambak udang yang ada di Desa Andulang sudah sesuai dengan Analisis Mengenai Dampak Lingkungan (AMDAL). Izin pembangunan industrialisasi tambak udang di Desa Andulang sudah mempunyai izin dari Badan Pelayanan Perizinan Terpadu (BPPT). Dalam pelaksanaan industrialisasi tambak udang terhadap masyarakat hanya segelintir orang yang bekerja di tambak tersebut. Adapun dampak industrialisasi yaitu terdapat pencemaran lingkungan terhadap lahan pertanian.<sup>10</sup>

Dari beberapa ulasan penelitian terdahulu yang telah dipaparkan diatas, menunjukkan bahwa penelitian tentang relasi kuasa secara luas sudah

---

<sup>9</sup> Badrul Arifin, Politik Ekonomi Industri Tambak Udang Studi Kasus Relasi Bisnis dan Politik dalam pembangunan industri tambak udang di Desa Lapa Kabupaten Sumenep, Skripsi Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM, 2017

<sup>10</sup> Yetti Hidayatillah, Dampak Sosial Industrialisasi Tambak Udang Terhadap Lingkungan di Desa Andulang Kabupaten Sumenep, Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, Universitas Negeri Malang, Vol. 2 No. 2 Oktober 2017

banyak diteliti. Berbagai penelitian yang telah dipaparkan yaitu, pertama penelitian tentang relasi kuasa dan kesejahteraan sosial, posisi penelitian yang ditulis oleh peneliti melengkapi dari penelitian ini. Kedua penelitian yang dilakukan di Kabupaten Musi Banyuasin tentang pola relasi kuasa negara dan kelompok tambang minyak ilegal, dalam hal ini peneliti melengkapi posisi penelitian ini. Salah satunya melengkapi dalam aspek bentuk-bentuk relasi kuasa yang terjadi. Ketiga peran industri tambak udang dalam memberikan pekerjaan dan pendapatan bagi masyarakat di Desa Galis Kabupaten Pamekasan, dimana posisi penelitian yang dilakukan melengkapi penelitian ini. Karena dalam penelitian ini belum mengungkapkan relasi kuasanya. Keempat penelitian yang dilakukan Badrul Arifin tentang ekonomi dan politik industri tambak udang di Desa Lapa Daya, posisi penelitian yang ditulis peneliti juga melengkapi penelitian ini. Terakhir ulasan penelitian sebelumnya yaitu penelitian tentang dampak sosial industrialisasi tambak udang terhadap lingkungan, posisi penelitiannya melengkapi penelitian diatas.

Persamaan yang muncul dengan penelitian terdahulu diatas adalah beberapa pembahasan tentang relasi kuasa dan tambak udang, namun perbedaannya muncul dalam aspek waktu, tempat dan teori yang digunakan.

## **F. Kerangka Teoritik**

### **1. Kekuasaan**

Kekuasaan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi pihak lain menurut kehendak yang ada pada pemegang kekuasaan tersebut. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kekuasaan adalah kuasa untuk mengurus,



memerintah, serta kemampuan. Kekuasaan mencakup kemampuan untuk memerintah dan juga memberi keputusan-keputusan yang bersifat langsung atau tidak langsung dalam mempengaruhi tindakan-tindakan pihak lainnya.

Menurut Foucault, kekuasaan itu terlaksana bukan pertama-tama melalui kekerasan atau dari hasil persetujuan (Hobbes, Locke), melainkan seluruh struktur tindakan yang menekan dan mendorong tindakan-tindakan lain melalui rangsangan, persuasi, atau bisa juga melalui paksaan dan larangan. Kekuasaan pertama-tama bukan repressi (Freud, Riech) atau pertarungan kekuatan (Machiavelli, Marx) dan bukan fungsi dominasi suatu kelas yang didasarkan pada penguasa atas ekonomi, atau manipulasi ideologi (Marx). Kekuasaan baru bisa dilihat ketika menyadari akibat yang menunjukkan posisi yang didominasi.<sup>11</sup>

Sisi lain dari tafsir kekuasaan sebagai kemampuan atau kekuatan adalah tatkala kekuasaan dimaknai sebagai pengaruh. Tafsir ini jauh beradap dalam memahami konsepsi kekuasaan. Kekuasaan adalah kemampuan mempengaruhi dari satu orang ke orang lain. Selain tafsir kekuasaan sebagai kekuatan dan kekuasaan sebagai pengaruh, tafsir lain juga perlu diperhatikan. Ilmuwan asal Prancis, menulis buku klasik *sosiologi politik*, Maurice Duverger merumuskan kekuasaan terdiri dari

---

<sup>11</sup> Haryatmoko, *Etika Politik dan Kekuasaan*, Penerbit Buku Kompas, 2014, Hlm. 238-239

seluruh kerangka institusi sosial yang berhubungan dengan otoritas, yang berarti, ada dominasi beberapa orang terhadap orang lain.<sup>12</sup>

## 2. Relasi Kuasa Michel Foucault

Relasi kuasa (*power relation*) adalah hubungan antara suatu kelompok dengan kelompok lainnya berdasarkan ideologi tertentu. Dalam KBBI relasi merupakan hubungan atau pertalian, sedangkan kuasa adalah kemampuan, kesanggupan (untuk berbuat sesuatu), atau kekuatan. Maka kemudian dalam pembentukan relasi kuasa perlu adanya hubungan yang memiliki kekuatan (*power*) untuk menimbulkan pengaruh terhadap orang lain.

Dalam pengertian lain relasi kuasa merupakan bentuk relasi kekuasaan yang asimetris, dimana subjek yang didominasi memiliki keterbatasan ruang untuk bermanuver atau menentukan pilihan atau tindakan.<sup>13</sup> Kata kuasa (*power*) menurut Foucault menunjukkan pada totalitas struktur tindakan, untuk mengarahkan tindakan dari individu-individu.<sup>14</sup>

Salah satu tokoh yang fokus membahas tentang kekuasaan yaitu Michel Foucault, salah satu pemikir yang luar biasa yang pemikirannya tidak mengenal batas ilmu. Ia sangat tertarik menyelidiki hubungan antara kuasa dan pengetahuan, menurutnya tidak ada praktek pelaksanaan

---

<sup>12</sup> Muhtar Haboddin, Memahami Kekuasaan Politik, UB Press, 2017, Hlm. 8-11.

<sup>13</sup> M Abdul Mughis, Teori kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi sosiologi politik, Jurnal Sosiologi Masyarakat Vol.18, No.1, Januari 2013, hlm. 90.

<sup>14</sup> Yudi Latif, Intelegensia...hlm. 39.

kekuasaan yang tidak memunculkan pengetahuan dan tidak ada pengetahuan yang didalamnya tidak memandang relasi kuasa.<sup>15</sup>

Berbeda dengan para pemikir lain yang telah menguraikan konsep-konsep kekuasaan, Foucault menampilkan suatu perspektif kekuasaan yang baru. Menurut Foucault, kekuasaan bukanlah sesuatu yang hanya dikuasai oleh negara, sesuatu yang dapat diukur. Namun kekuasaan terjadi di mana pun dan dapat dilakukan oleh siapapun, karena kekuasaan merupakan satu dimensi dari relasi. Artinya, dimana ada relasi, disitu ada kekuasaan. Foucault tidak menguraikan apa itu kuasa, tetapi bagaimana kuasa itu berfungsi pada bidang tertentu.<sup>16</sup>

Foucault mengakui bahwa ada sekian banyak kekuatan dan kuasa yang menyebar luas dalam relasi antar manusia. Kekuatan-kekuatan ini ditemukan dalam berbagai aspek relasi antar manusia, misalnya relasi manusia dengan manusia lain dan relasi manusia dengan lingkungan dan situasi mereka.<sup>17</sup> Foucault juga berbicara mengenai relasi-relasi yang terjadi diantara manusia dan bagaimana sebuah kuasa dipraktikkan dalam konteks komunikasi antara manusia satu dengan manusia lainnya. Kekuasaan itu dapat digunakan baik secara represif maupun dominatif dalam arti seseorang dapat menguasai orang lain.<sup>18</sup>

---

<sup>15</sup> Arif Syafiuddin, Pengaruh kekuasaan atas pengetahuan (Memahami teori relasi kuasa Michel Foucault), Hlm. 141

<sup>16</sup> Abdullah Khozin Af, Konsep Kekuasaan Michel Foucault, Jurnal Teosofi, Vol. 2 No. 1 Juni 2012, hlm. 147.

<sup>17</sup> K. Bertens, Filsafat barat kontemporer, (Yogyakarta : Kanisius), hlm. 302.

<sup>18</sup> Refaldi Andika Pratama, Kekuasaan Pengetahuan dan Hegemoni Bahasa dalam Perspektif Michel Foucault dan Francis Bacon, Jurnal Filsafat Indonesia, Vol. 4 No.1 Tahun 2021, hlm. 36.

Foucault juga menggambarkan beberapa proposisi dalam kekuasaan, di antaranya yaitu;

1. Kekuasaan muncul dalam hubungan dan interaksi, kekuasaan tidak dimiliki tetapi dijalankan. Proposisi ini tidak diperoleh atau dipertahankan dari kelas dominan, tetapi merupakan posisi strategi. Yang dipertaruhkan dalam strategi ini adalah dua model kekuasaan yang bersaing, pertama berdasarkan kontrak (kepemilikan), kedua berdasarkan pertempuran terus menerus (strategi) atau perang.
2. Kekuasaan muncul karena ketergantungan pada kesadaran (*immanance*), hubungan kekuasaan ini tidak eksterior terhadap hubungan lain.
3. Kekuasaan muncul dari bawah, tidak ada biner dan meliputi seluruh opisisi antara penguasa dan yang diperintah pada hubungan kekuasaan, yang berfungsi sebagai susunan umum. Jadi kekuasaan tidak dapat direduksi menjadi hubungan biner (tidak dapat mengurangi semua jenis kekuasaan menjadi satu model), kekuasaan muncul dari hubungan yang saling terkait dan bukan dari individu yang berdaulat.<sup>19</sup>

Kuasa dilihat sebagai mekanisme atau strategi yang memberi penekanan pada praktik dan fungsinya dalam bidang tertentu, kuasa ini dilaksanakan dalam banyak posisi yang dihubungkan secara strategis satu

---

<sup>19</sup> Dianna Taylor, Michel Foucault Key Concept, Routledge 2014. Hlm. 32.

dengan yang lain. Setiap relasi kuasa secara potensial mengandung suatu strategi perjuangan (kuasa strategi perang), namun kekuatan-kekuatan ini tidak saling menindih, tidak kehilangan kodratnya. Masing-masingnya menentukan semacam batas tetap bagi yang lain.<sup>20</sup>

Kuasa itu ada dimana-mana dan muncul dari relasi-relasi antar pelbagai kekuatan. Terjadi secara mutlak dan tidak, tergantung dari kesadaran manusia. Dalam kekuasaan terdapat sebuah strategi, strategi ini berlangsung dimana-mana yang didalamnya terdapat sistem, aturan, susunan dan regulasi.<sup>21</sup> Dibalik terbentuknya kekuasaan pasti ada kuasa aktor dan sistem yang mendukung, oleh karena itu relasi kuasa yang terjadi dibalik kekuasaan akan terbentuk pula kepentingan-kepentingan didalamnya.

## **G. Metode Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif, menurut Bogdan dan Taylor seperti yang dikutip Lexy J. Moleong yaitu sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang diamati.<sup>22</sup> Metode yang

---

<sup>20</sup> Konrad Kebung, Michel Foucault dan persoalan mengenai etika, hlm. 55.

<sup>21</sup> Michel Foucault, Seks dan Kekuasaan, terj. S. H. Rahayu (Jakarta: Gramedia, 2000), hlm. 144.

<sup>22</sup> Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2000), hlm. 3.

digunakan yakni metode deskriptif, metode penelitian yang berusaha menggambarkan dan menginterpretasi objek sesuai dengan apa adanya.<sup>23</sup>

Penelitian ini akan mendeskripsikan mengenai relasi kuasa dan bentuk-bentuk relasi kuasa yang terjadi dibalik pembangunan tambak udang lokal di Desa Romben Barat, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep.

## **2. Objek dan subjek penelitian**

Objek penelitian ini adalah topik permasalahan tentang relasi kuasa di kawasan tambak udang lokal dan beberapa masyarakat di sekitar tambak udang. Sementara subjek penelitiannya adalah pemilik tambak udang lokal, para pekerja dan pemerintah desa Romben Barat, Kecamatan Dungkek, Kabupaten Sumenep.

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Ada 3 teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu; teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dimana penelitian ini dilakukan dengan pendekatan yang intensif guna mampu mendapatkan data yang sesuai atau relevan dengan topik penelitian.

### **a. Observasi**

Observasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara teliti, serta

---

<sup>23</sup> Sukardi (2009), *Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi, dan Praktiknya*, Jakarta : PT. Bumi Aksara, hlm. 157.



pencatatan secara sistematis.<sup>24</sup> Teknik observasi dilakukan dengan cara pengamatan secara langsung di Desa Romben Barat dengan objek penelitian pemilik industri tambak udang lokal, masyarakat sekitar, serta Pemerintah Desa.

b. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) dan yang diwawancarai (*interviewee*).<sup>25</sup> Metode ini dilakukan peneliti untuk menggali data terkait relasi kuasa dan bentuk relasi kuasa yang terjadi dibalik industri tambak udang lokal di Desa Romben Barat. Adapun informannya antara lain;

- a. Lima Pemilik tambak udang, untuk mendapatkan informasi tentang kuasa yang dilakukan di balik pembangunan industri tambak udang lokal, serta alasan mengapa tambak udang menjadi mata pencaharian utama khususnya masyarakat di Dusun Toraja.
- b. Dua pekerja tambak, untuk menggali kedalaman data tentang relasi kuasa di tambak lokal.
- c. Pemerintah Desa yang terdiri dari kepala desa dan sekretaris desa, untuk mendapatkan informasi tentang kerjasama dan kebijakannya dalam pembangunan industri tambak udang lokal.

---

<sup>24</sup> Gunawan. Imam, Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik, Jakarta: PT. Bumi Aksara 2016, hlm. 141.

<sup>25</sup> Lexy . J. Meleong, Metode Penelitian Kualitatif, (Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, 2000), hlm. 135

d. Dua masyarakat sekitar tambak, untuk mendapatkan informasi tentang dampak negatif dan positif yang terjadi pasca pembangunan industri tambak udang lokal tersebut.

c. Dokumentasi

Dokumentasi, dari asal kata dokumen yang artinya barang-barang tertulis. Dalam metode ini peneliti melakukan penyelidikan benda-benda tertulis seperti buku, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian dan sebagainya.<sup>26</sup> Melalui metode ini peneliti menggali data dari dokumen desa, foto-foto dokumenter, dan dokumen-dokumen lainnya.

#### 4. Teknik Validasi Data

a. Triangulasi

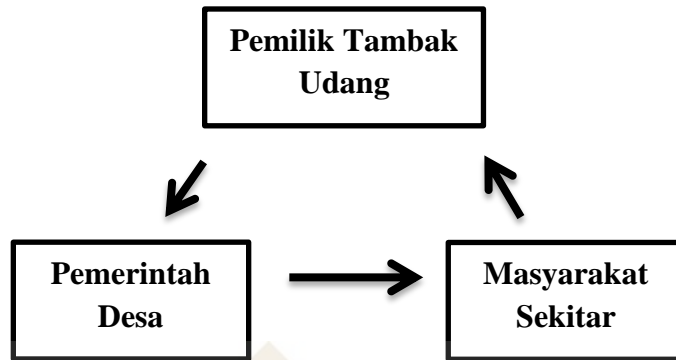
Triangulasi yaitu pendekatan multimetode yang berperan untuk membantu peneliti dari bias dan subjektivitas, serta meningkatkan pengukuran validitas dan memperkuat kredibilitas temuan penelitian.<sup>27</sup>

Penelitian ini menggunakan tahap konsep Triangulasi sumber data guna untuk menggali dan mengungkap kebenaran data dari topik penelitian. Peneliti melakukan beberapa teknik pengumpulan data, dari tahap observasi, wawancara, dan dokumentasi.

---

<sup>26</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002), hlm. 149.

<sup>27</sup> Mudjia, R. *Triangulasi dalam Penelitian*, 2010, hlm. 1.



Tabel 1. Kerangka tringulasi penelitian

Peneliti melakukan observasi sebelum melakukan kajian penelitian ini, setelah melakukan observasi kemudian melakukan wawancara terhadap beberapa pemilik tambak udang lokal. Karena pada penelitian ini lebih fokus terhadap data yang akan didapat dari pemilik tambak, yang salah satunya adalah Asnawi, Rusdi dan Faidi. Karena tiga orang tersebut merupakan salah satu aktor yang memiliki pengaruh besar di balik industri tambak udang lokal di Romben Barat.

Selain tiga aktor tersebut Pemerintah Desa setempat merupakan salah satu tujuan peneliti untuk menggali data, karena pada dasarnya Pemerintah Desa memiliki kekuasaan dalam mengetahui hal-hal yang terjadi dengan keadaan desanya, serta pada permasalahan ini Pemerintah Desa juga andil didalamnya. Masyarakat sekitar tambak pun menjadi bagian dari penggalian data, dimana mereka merupakan salah satu penerima dampak dengan adanya pembangunan industri tambak udang di Romben Barat.

b. *Coding*

*Coding* dalam penelitian kualitatif merupakan tahap untuk mencari kode dalam frasa atau simbol, baik dalam bahasa maupun visual.<sup>28</sup> Kedudukan *coding* dalam penelitian sebagai kata kunci dari hasil pengumpulan data yang telah diperoleh oleh peneliti.

## 5. Teknik Analisis Data

Analisa data merupakan proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori dan satuan uraian dasar. Sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data.<sup>29</sup> Peneliti menggunakan analisis deskriptif dan pendekatan kualitatif, dengan menggambarkan hasil temuan penelitian di lapangan tentang relasi kuasa yang terjadi dibalik pembangunan industri tambak udang lokal di Desa Romben Barat.

## H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan bertujuan untuk mempermudah dalam penulisan penelitian ini. Penyusunan sistematika pembahasannya adalah sebagai berikut :

**Bab Pertama** terdiri dari beberapa sub bab yang berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, landasan teori, metodologi penelitian, dan sistematika pembahasan.

---

<sup>28</sup> Saldana, J, *The Coding Manual for Qualitative Research*, (California : SAGE Publication, 2013), hlm. 1.

<sup>29</sup> Lexy. J. Moleong, *Metode...*, hlm. 103.

**Bab Kedua** memaparkan gambaran umum objek penelitian yang membahas profil Desa dan sebagainya.

**Bab Ketiga** menjelaskan tentang data lapangan yang dihasilkan dari data-data penelitian yang dilakukan peneliti.

**Bab Keempat** memaparkan hasil analisis dan pembahasan yang terdiri dari analisis teori dan pembahasan.

**Bab Kelima** terdiri dari dua sub bab yaitu kesimpulan dan saran.



## BAB V

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Industri pembangunan tambak udang lokal di Romben Barat dibangun karena banyak hal yang mempengaruhi beberapa masyarakat dan aktor, yang salah satunya karena kritikan terhadap kebijakan Pemerintah Desa yang tidak ada hasil *endingnya* atas pembangunan tambak udang asing milih UD. Sari Jaya, kedua karena penghasilan dari budidaya tambak udang sangat menggiurkan dan hasilnya sangat menjanjikan.

Pada akhirnya pembangunan tambak udang lokal mulai dibangun oleh Asnawi sebagai aktor pertama yang membangun tambak, yang kemudian aktor-aktor kuasa lainnya mulai tertarik untuk mengikuti hal tersebut. Dengan pengaruh yang dilakukan oleh Asnawi dari tahun 2020 hingga 2022 ini tambak udang lokal di Romben Barat semakin luas dan berkembang. Sampai akhirnya relasi-relasi kuasa dibalik industri ini muncul dan berkembang, yang kemudian melahirkan sebuah bentuk persaingan.

Persaingan tersebut muncul setelah terbentuknya manajemen (kelompok) dan relasi kerjasama yang berbeda, kelompok yang terbentuk adalah Shrim Toraja Pitu, Kertajaya Vannamei dan Harta Timur Daya. Dari ketiga kelompok tersebut didominasi oleh beberapa aktor yang memiliki kekuatan dan kekuasaan didalamnya, Shirm Toraja Pitu merupakan milik Rusdi, Kertajaya Vannamei milik Asnawi dan Harta



Timur Daya milik Faidi. Dinamika antar aktor dan relasi kuasa yang dilakukan melahirkan persaingan dingin, hingga persaingan tersebut dirasakan oleh anggota dari kelompok-kelompok tersebut.

Dalam perkembangan relasi kuasa dari beberapa kelompok yang mendominasi proporsi kelompok yang berkembang pesat yaitu Harta Timur Daya, dengan relasi kuasa dan kerjasama yang luas serta pengelolaan tambak udang yang signifikan. Karena dibalik perkembangan tersebut ada peran aktor yang menjadi *support system*, serta kekonsistenan kelompok dalam pengelolaan budidaya dapat mendukung perkembangan tambak.

Dinamika antar aktor dan perkembangan relasi kuasa di balik tambak udang lokal ini sangat terlihat dari persaingan tersebut, bagaimana peran aktor bergerak atas kepentingannya dan mengutamakan relasi kuasa dan kerjasamanya untuk mendukung kekuatan dalam mendominasi kekuasaannya. Karena pada prinsipnya manusia lahir untuk saling mengusai, merebut kendali di tengah keterbatasan sumber daya. Dengan hal tersebut mereka mampu mendapatkan kuasa yang lain, dengan tujuan hidup yang dinamis.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisa yang telah dilakukan peneliti beserta kesimpulan yang dipaparkan, maka peneliti memberikan saran berikut :

1. Dengan terbentuknya tiga manajemen yang berbeda, maka perbedaan tersebut menjadi sebuah kesatuan yang kemudian melahirkan kesuksesan bersama. Karena dalam persaingan dalam relasi kuasa yang tidak sehat akan menimbulkan kesenjangan lingkungan.
2. Pemerintah Desa melakukan sosialisasi terhadap pemilik tambak udang di Romben Barat, karena tidak hanya penghasilan tambak yang menjadi perhatian. Namun kenyamanan masyarakat lainnya menjadi keutamaan yang harusnya lebih diperhatikan, seperti keluhan masyarakat atas bau limbah tambak yang tempat pembuangannya langsung ke pantai.
3. Dengan banyaknya jumlah tambak udang di Kecamatan Dungkek khususnya Desa Romben Barat, maka kemudian menjadi harapan peluang dalam membuka lapangan kerja terhadap masyarakat sekitar tambak. Agar mereka tidak hanya merasakan rasa ketidaknyamanan, namun juga merasakan hasil keuntungan.

## DAFTAR PUSTAKA

### JURNAL

- Abdullah Khozin Af, Konsep Kekuasaan Michel Foucault, Jurnal Teosofi, Vol. 2 No. 1 Juni 2012.
- Ahmad Zuber, Konflik Agraria di Indonesia, Jurnal Sosiologi Reflektif, Vol. 8 No.1, 2013.
- Arif Syafiuddin, Pengaruh kekuasaan atas pengetahuan (Memahami teori relasi kuasa Michel Foucault).
- Choirul Wahyudi, M. Syawaluddin, Nico Oktavia A, Pola relasi kuasa negara dan kelompok tambang minyak ilegal (studi kasus tambang minyak di Kecamatan Keluang Kabupaten Musi Banyuasin Sumatera Selatan), Jurnal Ampera, 2020.
- M Abdul Mughis, Teori kekuasaan Michel Foucault: Tantangan bagi sosiologi politik, Jurnal Sosiologi Masyarakat Vol.18, No.1, Januari 2013.
- Refaldi Andika Pratama, Kekuasaan Pengetahuan dan Hegemoni Bahasa dalam Perspektif Michel Foucault dan Francis Bacon, Jurnal Filsafat Indonesia, Vol. 4 No.1 Tahun 2021.
- Wachidatus dan Khiqotul Milah, Analisis Permintaan Pasar Terhadap Udang Vannamei di Lamongan, Jurnal Pemikiran Masyarakat Ilmiah Berwawasan Agribisnis, 2019.
- Yetti Hidayatillah, Dampak Sosial Industrialisasi Tambak Udang Terhadap Lingkungan di Desa Andulang Kabupaten Sumenep, Jurnal Teori dan Praksis Pembelajaran IPS, Universitas Negeri Malang, Vol. 2 No. 2 Oktober 2017.

### SKRIPSI

- Afif Roziqi, Peran Industri Tambak Udang Dalam Memberikan Pekerjaan dan Pendapatan Bagi Masyarakat di Kecamatan Galis Kabupaten Pamekasan, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Hukum, Universitas Negeri Surabaya.
- Badrul Arifin, Ekonomi-Politik Industri Tambak Udang : Studi Kasus Relasi Bisnis dan Politik Dalam Pembangunan Industri Tambak Udang di Desa Lapa Daya Kabupaten Sumenep, Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UGM Yogyakarta 2017.
- Shohebul Umam, Relasi kuasa dan kesejahteraan sosial : telaah kritis terhadap eksklusi sosial masyarakat di Desa Bragung Guluk-Guluk Sumenep dan implikasi terhadap kesejahteraan masyarakat lintas sektor, Skripsi Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Sunan Kalijaga, 2017.

## **BUKU**

- Badrul Arifin, Belenggu Korporasi Tambak Udang Land Grabbing Proletarisasi dan Ancaman Krisis Ekologi di Desa Lapa Daya, Rebutan Lahan di Pesisir Pantai Sumenep, Cantrik Pustaka 2021.
- Data Administrasi Desa Romben Barat, 2019.
- Dianna Taylor, Michel Foucault Key Concept, Routledge 2014.
- Gunawan. Imam, Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik, Jakarta: PT. Bumi Aksara 2016
- Haryatmoko, Etika politik dan Kekuasaan, Penerbit Buku Kompas, 2014.
- K. Bertens, Filsafat barat kontemporer, Yogyakarta : Kanisius.
- Konrad Kebung, Michel Foucault dan persoalan mengenai etika.
- Konrad Kebung, Membaca kuasa Michel Foucault dalam konteks kekuasaan Indonesia.
- Lexy J. Moleong, Metode Penelitian Kualitatif, Bandung : PT. Remaja Rosda Karya, 2000.
- Michel Foucault, Seks dan Kekuasaan, terj. S. H. Rahayu, Jakarta: Gramedia, 2000.
- Meleong, metode penelitian kualitatif , Bandung Rosda Karya, 2007.
- Mudjia, R. Tringulasi dalam Penelitian, 2010.
- Muhtar Haboddin, Memahami Kekuasaan Politik, UB Press, 2017.
- Saldana, J, The Coding Manual for Qualitative Research, California : SAGE Publication, 2013.
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek, Jakarta : PT. Rineka Cipta, 2002.
- Sukardi (2009), Metode Penelitian Pendidikan, Kompetensi, dan Praktiknya, Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Yudi Latif, Intelegensia Muslim dan Kuasa; Genealogi Intelegensia Muslim Indonesia Abad ke-20 (Jakarta: Democracy Project, 2012).

## **WEB**

- PT Haida Agriculture Indonesia <http://haidaindonesia.org/sejarah> diakses pada November 07, 2021.
- PT Central Proteina Prima <http://www.cpp.co.id/id/about-us> diakses pada November 23, 2021.
- Sumenepkab.go.id. 2021.